

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukam sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2010: 1).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dituntut untuk terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut ditunjang oleh empat komponen keterampilan. Keempat komponen itu terdiri atas, (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap komponen saling berhubungan antara satu dengan lainnya sebagai landasan berpikir. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia disebut sebagai penghelela ilmu pengetahuan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup kompleks bagi siswa adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Pada hakikatnya menulis merupakan

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi salah satu paragraf utuh dan sempurna.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA di kelas X yakni menulis teks cerita ulang biografi dalam kurikulum 2013 revisi. Kompetensi dasar yang membahas mengenai hal tersebut yaitu 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. Teks cerita ulang biografi merupakan tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau tokoh, peristiwa dan masalah yang dihadapinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal-hal positif yang didapat dari keistimewaan tokoh yang ditulis dalam biografi juga dapat menginspirasi siswa dalam kehidupannya. Sejalan dengan itu dalam penilaian kurikulum 2013 penilaian sikap diutamakan sehingga pembelajaran teks cerita ulang biografi ini dapat digunakan sebagai media untuk siswa dalam menumbuhkan sikap positif yang diteladaninya dari seorang tokoh.

Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis teks cerita ulang biografi tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan belum terpenuhi dengan baik. Tuntutan kompetensi dasar 4.15 tidak sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini perkuat dengan hasil wawancara yang

dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kualuh Selatan, Ibu Nurjannah Sitorus, S.Pd., diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi karena dianggap sulit dan nilai yang dihasilkan masih tergolong rendah dengan KKM sebesar 75. Hal tersebut dapat terlihat dari kesalahan dalam buku latihan siswa. Misalnya, dalam kelengkapan struktur teks, kaidah kebahasaan yang tidak tepat, serta masih banyak terdapat kata yang tidak baku. Sebanyak 25% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 78,5 sedangkan 75% siswa memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 68,9. Oleh karena itu, pencapaian kompetensi menulis teks cerita ulang biografi belum tuntas. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi disebabkan oleh siswa tidak sepenuhnya memahami dan menguasai tentang keterampilan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi tidak sepenuhnya karena siswa, melainkan faktor guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik, sehingga siswa cenderung menerima pengetahuan dari guru saja, dari pada aktif mencari pemahaman mereka sendiri terhadap konsep materi yang akan diajarkan.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian terdahulu tentang kemampuan menulis teks cerita ulang biografi yang dilakukan oleh Anggrainy (2016) menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi adalah 67. Nilai tersebut masih masuk kategori cukup dan berada dibawah standar KKM guru Bahasa Indonesia.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Buana Putra yang menyatakan bahwa, kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi yaitu (1) kurang berminat terhadap materi; (2) kurangnya perhatian; (3) adanya salah konsep; (4); kesulitan menyusun teks; (5) kesulitan menerapkan kaidah EYD; (6) kesulitan menggali informasi; (7) kesulitan melakukan kerja sama. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah pemilihan teknik atau model pembelajaran yang tidak tepat. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ekspositori sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran dan tidak tertarik untuk menulis teks cerita ulang biografi. Guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran daripada siswa yang seharusnya lebih aktif, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki secara personal oleh siswa.

Faktor guru memegang peran penting, mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Guru hendaknya memiliki kreatifitas untuk menghasilkan kelas menjadi aktif. Salah satu tantangan guru abad 21 adalah guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam perspektif ini, belajar bukan dianggap siswa secara pasif menerima informasi dari guru, melainkan siswa yang terlibat aktif di dalam pengalaman yang relevan serta memiliki kesempatan untuk berdialog sehingga makna dapat berkembang dan dikonstruksikan (Abidin, dkk, 2017: 45). Oleh karena itu, guru harus menguasai dan menerapkan berbagai model/teknik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sebagai motivasi belajar siswa.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif, dalam hal ini penulis menawarkan sebuah teknik pembelajaran menulis yaitu teknik *Collaborative Writing*. Menurut Barkley (dalam Susila, 2017) dalam teknik *collaborative writing* (CW), siswa bekerja secara kelompok dan setiap siswa berkontribusi dalam setiap tahap penulisan; sumbang saran gagasan; mengumpulkan dan mengorganisir informasi; dan merancang, merevisi, serta mengedit tulisan. Dengan demikian, siswa dapat melakukan tahap-tahap menulis secara efektif. Teknik kolaboratif ini, siswa didorong untuk berani berpartisipasi aktif melalui diskusi dan memberikan penilaian atau respons terhadap ide atau pendapat orang lain. Pihak lain yang disebut kolaborator ini “memantau” setiap tahapan penulisan dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan catatan perbaikan. Berdasarkan penilaian kolaborator, penulis memperbaikinya. Sehingga dalam pembelajaran terjadilah kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan memformulasi dan menyatakan gagasan, menanamkan sikap menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi, memungkinkan siswa yang lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat (Ma’arif, Maret 13, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik *Collaborative Writing* ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2019), menyatakan bahwa teknik *Collaborative Writing* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan analisis data diperoleh nilai t-hitung adalah 6,398.

Selanjutnya, dalam penelitian Arifin dan Anwar (2018) menyatakan bahwa teknik *Collaborative Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks deskriptif dengan rata-rata skor kelompok eksperimen dan kontrol adalah 69,38 dan 68,71, dan skor rata-rata post test kelompok eksperimen dan kelompok control, yaitu 82, 15 dan 76,32. Ini menunjukkan bahwa teknik *Collaborative Writing* dapat dianggap sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Teknik *Collaborative Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi,
2. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi,
3. Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada identifikasi masalah pada poin ke tiga yaitu teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teknik *Collaborative Writing* dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks cerita ulang biografi setelah menggunakan teknik *Collaborative Writing*?
3. Apakah yang lebih efektif antara pembelajaran menggunakan teknik *Collaborative Writing* dan model ekspositori terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori,
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks cerita ulang biografi setelah menggunakan teknik *Collaborative Writing*, dan
3. Untuk menganalisis manakah yang lebih efektif antara teknik *Collaborative Writing* dan model ekspositori terhadap kemampuan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Selatan tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peningkatan kualitas keterampilan menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis teks cerita ulang biografi dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing* sebagai acuan dan referensi guru. Selain itu, siswa lebih menikmati pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga kualitas proses dan hasil belajarnya meningkat.



b. Bagi guru

Guru termotivasi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing*. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan saran terhadap pihak sekolah agar pembelajaran dengan menggunakan teknik *Collaborative Writing* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang sesuai.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dengan pembelajaran yang lebih baik salah satunya menggunakan teknik *Collaborative Writing* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerita ulang biografi.